

**KARYA AKHIR**

**PERBANDINGAN DURAPLASTI MENGGUNAKAN GRAFT MEMBRAN  
AMNION DAN GRAFT FASIA  
(Penelitian Uji Klinis Pada Manusia)**



Oleh :  
Taufiq Fatchur Rochman

Pembimbing :  
Asra Al Fauzi  
Dyah Fauziah  
Hari Basuki

**DEPARTEMEN / SMF BEDAH SARAF  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNAIR / RSUD DR. SOETOMO  
2015**

**Lembar Pengesahan**

**Perbandingan Duraplasti Menggunakan Graft Membran Amnion Dan  
Graft Fasia**

(Penelitian Uji Klinis Pada Manusia)

Karya Akhir dalam rangka mendapatkan tanda keahlian

**ILMU BEDAH SARAF**

Departemen Ilmu Bedah Saraf, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Rumah Sakit Dr. Soetomo

Surabaya, Oktober 2015


Dipersiapkan dan disusun oleh:

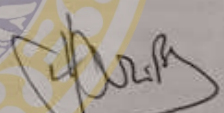
  
Taufiq Fatchur Rochman, dr.

**TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN**

Pembimbing


Pembimbing

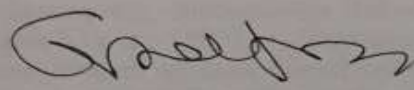
  
dr. Dyah Fauziah, Sp. PA

  
Dr. Hari Basuki, dr., M.Kes

Kepala Program Studi

Pembimbing

  
Dr. M. Arifin Parenrengi, dr., Sp.BS

  
Dr. Asra Al Fauzi, dr., Sp.BS

**RINGKASAN****Perbandingan Duraplasti Menggunakan Graft Membran Amnion  
Dan Graft Fasia  
(Penelitian Uji Klinis Pada Manusia)**

Taufiq Fatchur Rochman, Asra Al Fauzi, Dyah Fauziah, Hari Basuki

Beragam bahan telah diteliti sejak tahun 1890 sebagai bahan graft duramater, baik lembar logam, jaringan tubuh autolog, homolog, atau autografit bahkan bahan biosintetis, namun pencarian bahan ideal untuk graft duramater masih terus dilakukan. Bahan ideal sebagai pengganti duramater harus memenuhi syarat inert, nontoksik, nonkarsinogenik, kedap air, mampu menahan jahitan dengan tidak menimbulkan perlengketan pada korteks, mudah didapat, bahan steril, dan tidak mahal.

Membran amnion telah lama digunakan pada dunia bedah, terutama bedah plastik dan mata, sebagai graft yang sesuai karena memiliki karakter antara lain mampu merangsang proses epitelialisasi, menghambat proses fibrosis berlebihan, menghambat proses inflamasi dan angiogenesis, respon imun yang minimal, memiliki efek antimikroba dan antiviral, mampu berfungsi sebagai bebat luka yang efektif untuk adesi dan melembabkan permukaan luka sehingga mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyembuhan duraplasti pada manusia menggunakan graft membran amnion dan membandingkannya dengan graft fasia. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan pemanfaatan graft membran amnion sebagai alternatif bahan duraplasti yang murah, aman, dan efektif.

Penelitian ini merupakan uji klinis dengan sampel pasien yang dilakukan operasi duraplasti dan kranioplasti di RSUD Dr. Soetomo antara bulan September 2014 – Agustus 2015. Graft membran amnion setebal 16 lapis digunakan untuk menutup defek duramater dengan dijahitkan pada tepi defek duramater untuk delapan pasien duraplasti yang dipilih secara acak (kelompok I). Sebanyak delapan pasien duraplasti yang lain dipilih secara acak digunakan graft fasia otot temporalis sebagai kelompok kontrol (kelompok II). Operasi kranioplasti dilakukan setelah sepuluh minggu pascaoperasi duraplasti, pada saat operasi kranioplasti dilakukan tes kebocoran cairan serebrospinal pada tepi defek duramater dan diambil sebagian jaringan pada batas jahitan tepi defek duramater untuk dievaluasi panjang dan lebar infiltrasi fibrositnya secara histopatologis. Uji t-dua sampel bebas digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian secara statistik. Penelitian ini telah mendapatkan ijin *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran UNAIR/RSUD Dr. Soetomo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kebocoran LCS pada kedua kelompok pemeriksaan. Pemeriksaan histopatologi menunjukkan bahwa panjang infiltrasi fibrosit pada kelompok I adalah 8,12 mm (SD 2,01), sedangkan pada kelompok II 7,85 mm (SD 2,49). Perbedaan panjang infiltrasi fibrosit kedua kelompok tidak menunjukkan hasil yang bermakna ( $p=0,82$ ). Lebar infiltrasi fibrosit pada kelompok I adalah 4,12 mm (SD 1,6), sedangkan pada kelompok II 3,57 mm (SD 1,76). Perbedaan lebar infiltrasi fibrosit kedua kelompok tidak menunjukkan hasil yang bermakna ( $p=0,52$ ).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyembuhan duraplasti dengan graft membran amnion menunjukkan hasil yang sama dalam hal efek kedap air dan infiltrasi fibrosit pada tepi defek duramater.

